

Pengedar SS Acungkan Sabit ke Polisi

SURABAYA – Tohari, 33, sempat mengacungkan sebilah sabit kepada petugas yang hendak menangkapnya. Beruntung petugas sigap dan membuat penjual sayur yang tinggal di Jalan Ngagel Baru, Surabaya ini menyerah. Selanjutnya, polisi yang mencurigai Tohari menjadi pengedar narkoba menemukan barang bukti 27 paket SS seberat 12,41 gram.

Penangkapan tersangka Tohari dilakukan pada Selasa (2/10). Dia ditangkap di rumahnya di Jalan Ngagel Baru. Proses penangkapan Tohari tak berjalan mulus. Orang tua dan istri

tersangka mencoba menghalangi petugas. “Orang tua dan istri tersangka memberikan semacam kode pembicaraan yang intinya agar Tohari segera kabur dari rumah,” ungkap Wakaresnarkoba Polrestabes Surabaya, Kompol Yusuf Wahyu, Senin (22/10).

Curiga dengan gerak-gerik orang tua dan istri, polisi pun memaksa masuk. Saat polisi berada di dalam rumah, tersangka yang berada di lantai dua sempat muncul untuk melihat keadaan. Aksinya pun kepergok polisi hingga langsung beranjak ke lantai dua.



DILUMPUHKAN: Wakaresnarkoba Polrestabes Surabaya, Kompol Yusuf Wahyu menunjukkan sabit (tengah) dan tersangka Tohari (dua dari kiri).

“Tersangka bersembunyi di dalam kamar. Namun saat kami do-
brak, tersangka justru melawan dengan cara mengacungkan sabit

ke arah kami,” paparnya.

Kesigapan polisi membuat usaha Tohari sia-sia. Ia pun segera dilumpuhkan. Kemudian saat kamar tersangka digeledah ditemukan barang bukti SS yang disembunyikan di talang rumah. “SS tersebut diakui tersangka miliknya yang dibeli dari tersangka berinisial LEK,” terangnya.

Tohari rencananya akan menjual kembali SS tersebut kepada para pelanggannya. Proses peredaran tersebut dilakukan melalui sistem ranjau. Biasanya, dia memperoleh barang satu poket besar, lalu menjualnya kembali dengan paket hemat. “Setiap

gramnya memperoleh keuntungan Rp 150 ribu,” ujar Yusuf.

Tohari mengaku baru sebulan menjalankan bisnis tersebut. Selama sebulan itu, dia sudah empat kali menjual dan kulakan SS. Keuntungan ia gunakan untuk biaya operasi istrinya usai melahirkan. “Istri saya terus mengeluh sakit usai melahirkan. Kata dokter, dia harus di operasi,” terangnya.

Dia nekat berjualan SS lantaran uang penghasilan dari menjual sayur hanya cukup untuk biaya sehari-hari. “Saya hanya ingin dapat uang cepat untuk operasi. Sebab saya tak tega melihat rintihan istri,” kilahnya. (yua/rtn)



Pencuri Bermobil Gasak Dua Motor Sekaligus

SURABAYA - Kawanan pencuri kendaraan bermotor (curanmor) berhasil membobol di rumah Jalan Sutorejo 162, Kecamatan Mulyorejo. Mereka membawa kabur sepeda motor Honda CBR 125 nomor polisi L 4048 AX dan sepeda motor Honda Vario nomor polisi L 5944 MF yang berada di rumah korban Moch Sobirin. Aksi pencurian yang dilakukan tiga orang ini terekam CCTV. Pada rekaman, nampak pelaku turun dari mobil dan mengambil dua sepeda motor secara bersamaan.

Rekaman CCTV yang diambil dari toko depan rumah korban terlihat jelas. Sekitar pukul 04.30 sebuah mobil Toyota Avanza berhenti di seberang garasi korban. Kemudian satu pelaku berpawakan kurus dan tinggi turun kemudian berjalan ke pagar ga-

rasi rumah korban. Untuk menuju garasi korban ini harus melewati lorong. Tiga sepeda motor terparkir berjajar ke belakang di garasi tersebut. “Dari pintu pagar berurutan Honda CBR, Vario dan satu lagi Yamaha Lexi yang paling dalam dekat dapur,” jelas korban Barzany Wahyu Amrullah, 27.

Dalam rekaman tersebut nampak satu pelaku berhasil masuk dengan merusak gembok pagar. Setelah masuk ia kembali ke mobil dan kembali lagi ke dalam garasi bersama satu pelaku lagi. Selanjutnya, Honda CBR dikeluarkan pelaku pertama sementara Honda Vario dikeluarkan satu pelaku lain. “Saat keluar ini Honda CBR sudah menyala sementara sepeda motor saya dibawa kabur dengan didorong,” tuturnya.



KOMPLOTRAN: Pelaku pertama turun dari mobil (CCTV 1), disusul pelaku kedua (CCTV 2), pelaku berhasil mengeluarkan motor (CCTV 3), pelaku membawa kabur motor (CCTV 4). Korban menunjukkan gembok pintu menuju garasi yang dirusak pelaku (foto kanan atas).

Diketahui dua pelaku tancap gas ke arah timur. Sementara sepeda motor dibawa kabur ke arah barat diduga mengarah ke Kenjeran.

Korban mengaku saat itu ibu dan bapak mertuanya sudah bangun. Sang ibu mertua sempat mendengar suara dari arah garasi di belakang rumah tersebut. Namun, ia tidak berpikir macam-macam. Hingga salah satu saudaranya Sumiasi, 50, mengetahui pintu dan mengabarkan sepeda motornya dibawa orang. “Kakak ipar dan bapak mertua sempat mengejar tapi tidak menemukan pelaku. Saya langsung melapor ke Polsek Mulyorejo. Pintu pagar sudah digembok tapi gembok hilang,” ujarnya.

Sementara itu, Sumiasi saudara korban menjelaskan ketika kejadian ia tengah belanja di Alfamidi yang hanya berjarak satu rumah. Ketika melihat pohon mangga ia terkejut ada dua orang pemuda keluar garasi korban mengeluarkan sepeda motor. “Awalnya saya pikir teman ponakan saya, saya tidak curiga,” terangnya.

Sumiasi ini mulai curiga karena ponakannya tak terlihat keluar. Ia langsung menuju ke rumah korban dan memberitahukan sepeda motornya dibawa lari pencuri. “Saya langsung lari memberitahu, satu pelaku kurus satu gemuk. Mereka pakai helm semua, ternyata helm yang satunya punya Barzany,” tuturnya. (gun/rtn)

POLSEK PABEAN CANTIKAN

Pemeriksaan Labfor Terganjil Data Kontainer

PEMERIKSAAN oleh Labfor Polda Jatim terkait penyebab kebakaran tujuh kontainer ditunda. Penyebabnya data kerugian dan data kontainer masih belum dikalkulasi. Kapolsek Pabean Cantikan AKP Mellysa Amalia menyebutkan, tim Labfor Polda Jatim sudah siap untuk turun bersama penyidikannya. Namun, semua terkendala dengan data serta berkas yang belum disiapkan oleh pemilik Depo Suntraco, Jalan Kalimas Baru. Data tersebut nantinya dijadikan bekal oleh penyidik dan juga tim labfor untuk melakukan olah tempat kejadian kebakaran di lokasi tersebut Sabtu (19/10) lalu.

“Kami masih menunggu data tersebut. Kamungkinan kalau hari ini sudah diserahkan, maka besok bisa kami olah TKP,” jelasnya.

Ia mengatakan, pihak depo peti kemas ini masih menunggu dan meminta satu persatu data mulai dari jenis barang hingga kerugian. Kesulitan ini dikarenakan setiap kontainer beda pemilik barang, mereka diduga belum memberikan data kerugian yang diderita. “Pihak depo meminta waktu untuk mengumpulkan data tersebut. Pemilik kontainer dan pemilik barang berbeda-beda. Ini yang masih kami tunggu,” ujarnya.

Kanitreskrim Polsek Pabean Cantikan Iptu Tritiko berharap pemilik depo segera menyerahkan data tersebut. “Agar segera kami selesaikan penyelidikan dan segera terungkap penyebab kebakaran tersebut,” tegasnya.

Seperti diketahui sebelumnya, sebuah kontainer terbakar di depo kontainer Jalan Kalimas Baru, Kecamatan Pabean Cantikan. Kontainer yang memuat kain dan mesin fotokopi di dalamnya mengalami kebakaran. Ini merambat ke kontainer lain yang berhimpitan dengan kontainer yang terbakar ini. Satu kontainer di dalam depo ini tidak diisi satu jenis barang saja, melainkan bisa dua sampai tiga jenis barang. Setelah penuh baru dikirim ke lokasi tujuan yang banyak berada di luar pulau. (gun/rtn)



GARA-GARA JUDI: Kelima tersangka saat diamankan di Mapolsek Tandes.

Berdalih Hiburan, Lima Pejudi Digaruk

SURABAYA - Unit Reskrim Polsek Tandes menggerek kos-kosan yang dijadikan arena perjudian. Sebanyak 5 orang pelaku diamankan, Novita Bery Luki, 21, warga Mauponggo NTT, Hyeronimus Janga, 25, warga Jembatan Kembang, Lembar, Lombok, Victorianus Ngan, 21, warga Weremeze, Were Golewa Ngada NTT, Bernadinus Tiwu, 24, warga

Mulu, Mainai, Wolomeze NTT dan Yoseph Kopertino Kota, 21, warga Kampung Boawae, Flores NTT. Semuanya tinggal di Jalan Sambiansari Gang II/3, Sambikerep, Surabaya.

Kapolsek Tandes Kompol Kusminto mengatakan, penggerebekan itu bermula saat tim opsional sedang patroli Sabtu (20/10) sekitar pukul 23.30. Saat melintas di sekitar

lokasi, aparat dibuat curiga oleh aktivitas kelima pelaku. Kemudian aparat yang penasaran lantas melakukan pengintaian. Benar, terjadi aktivitas perjudian personel lantas merangsek masuk dan melakukan penggerebekan.

“Mereka terbukti melakukan perjudian dengan alat kartu remi, beserta uang taruhan,” ujar Kusminto Senin (22/10). (rus/rtn)

Polisi Kejar Penadah Penggelapan Mobil Leasing

SURABAYA - Ditangkapkan tiga orang yang berkomplot menggelapkan mobil leasing tak membuat polisi berhenti membongkar kasus tersebut. Kini polisi tengah memburu penadah dari mobil. Sudah kami ketahui alamat dan identitasnya, doakan saja segera ditangkap,” kata Kapolsek Wonocolo Kompol Budi Nurtjahjo melalui Kanit Reskrim Polsek Wonocolo Ipda Dwi Hartanto, Senin (22/10).

Sebelumnya tiga orang yang ditangkap itu, Hendro Prisdianto, 29, warga Jalan Salak VIII, Bangkalan, Kristanto Prasetyo, 33, warga Jalan Lakarsantri II-B, Surabaya dan Supriyono, 53, warga Desa Mulung RT 14 RW 07, Driyorejo Gresik. Mereka ditahan, karena terbukti melakukan penggelapan mobil milik Abang Rene Riza Harfani, warga Perum Graha Dewata Blok JJ3, Malang.

Kasus ini bermula saat Hendro yang merupakan bagian survey PT Suzuki Finance Indonesia meminta tolong kepada Kristanto. Kristanto sendiri merupakan sales marketing dealer Suzuki di Jalan Diponegoro. (rus/rtn)



Lolos Hukuman Mati, Kurir Narkoba dalam Rice Cooker Menangis

Meski lolos dari hukuman mati, tangis terdakwa Surimah, 32, tetap pecah. Vonis 15 tahun penjara yang diterimanya masih cukup berat.

YUAN ABADI
Wartawan Radar Surabaya

HUKUMAN TKI asal Sampang Madura ini juga jauh lebih ringan dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sebelumnya. Vonis ini diterima setelah Surimah terbukti bersalah memiliki sabu-sabu (SS) seberat 900 gram yang disembunyikan di dalam rice cooker. Narkoba tersebut dibawa dari Malaysia.

Sidang vonis Surimah digelar di Ruang Sari 1, Pengadilan Ne-

geri (PN) Surabaya, Senin (22/10). Dalam sidang yang dipimpin hakim Sifaurosudin, melalui amar putusannya, hakim menyatakan Surimah terbukti bersalah atas kepemilikan SS seberat 900 gram. Dia dianggap melanggar pasal 113 ayat 2 UU RI nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika.

“Atas keterangan saksi dan fakta persidangan. Terdakwa dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman penjara selama 15 tahun,” ujar Sifaurrasidin.

Selaian hukuman penjara, Surimah juga dikenakan denda sebesar Rp 1 Miliar.



TERASA BERAT: Surimah saat berdiskusi dengan penasehat hukumnya.

Jika denda tak dibayar maka akan diganti dengan satu tahun kurungan (subsider). Jumlah SS yang cukup banyak dan dipasok dari luar negeri menjadi salah satu pertimbangan hakim untuk memberatkan hukumannya.

“Sedangkan hal yang meringankan terdakwa menyesali perbuatannya,” ujarnya sambil menutup persidangan.

Hukuman yang diterima Surimah tiga tahun lebih ringan dari tuntutan JPU Ahmad Junaidi. Sebelumnya dia dituntut 18 tahun penjara dengan denda Rp 1 Miliar subsider satu tahun penjara. Sementara itu, kuasa hukum Surimah, M. Syamsul Arifin mengaku bersyukur dengan putusan majelis hakim terhadap kliennya. Dia menganggap vonis itu lebih ringan karena dengan pasal tersebut, kliennya bisa terancam dihukum seumur hidup.

“Terdakwa shock wajar dan banyak dialami terdakwa yang divonis lebih dari 10 tahun. Sudah saya sampaikan vonis itu sebenarnya sudah ringan. Tapi kami akan saling komunikasi untuk banding atau tidak,” terangnya. Sikap berbeda ditunjukkan JPU Junaidi yang memilih pikir-pikir atas putusan hakim. (*/rtn)